

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Sistem transportasi dibagi menjadi tiga yaitu sistem kegiatan, jaringan dan pergerakan. Sistem kegiatan di TK-SD bertaraf internasional kelurahan Tlogowaru belum menimbulkan tarikan yang cukup tinggi disebabkan sekolah tersebut baru berdiri selama 2 tahun, sistem jaringan di sekolah tersebut saat itu tidak mengalami masalah, dan sistem pergerakan di lokasi studi juga belum mengalami masalah yang signifikan. Sedangkan kinerja pelayanan transportasi saat pembangunan TK-SD bertaraf Internasional belum berjalan secara maksimal tidak mengalami masalah yang signifikan.

Setelah dilakukan pemodelan tarikan dan bangkitan yang dipilih dalam studi ini adalah model matematis (berupa persamaan regresi linier), karena model matematis relatif lebih mudah diukur tingkat keandalannya (secara statistik). Model regresi ini mengkorelasikan variabel tak bebas (tarikan dan bangkitan) dengan variabel bebas (luas tanah, jumlah murid, jumlah kelas, jumlah guru dan jumlah karyawan). Agar diperoleh model yang optimum, maka perlu dipilih variabel yang paling signifikan (paling tinggi korelasinya dengan bangkitan/tarikan). Variabel yang dapat menggambarkan tarikan pendidikan TK-SD bertaraf Internasional adalah jumlah kelas disebabkan signifikan dan memiliki nilai korelasi yang kuat. Untuk bangkitan pendidikan TK-SD Bertaraf Internasional adalah jumlah murid disebabkan signifikan dan memiliki nilai korelasi yang kuat. Model akhir dari diperoleh melalui uji t maupun uji signifikan suatu variabel. Sehingga hasil akhir model melibatkan variabel yang paling signifikan.

Dari hasil penelitian diperoleh kedua model tarikan dan bangkitan TK-SD Bertaraf Internasional yaitu :

Tarikan Pergerakan TK-SD Bertaraf Internasional adalah :

$$Y = 24.22 (X_4) - 57.85 \quad \text{dengan } R^2 = 0.989$$

Bangkitan Pergerakan TK-SD Bertaraf Internasional adalah :

$$Y = 36.499 + 0.444 (X_2) \quad \text{dengan } R^2 = 0.972$$

Dengan Y adalah tarikan/bangkitan,  $X_2$  adalah jumlah murid dan  $X_4$  adalah jumlah kelas.

Dari hasil penerapan model tersebut diketahui adanya penambahan volume lalu lintas pada pagi hari sebesar 910.95 smp/jam dan pada siang hari 888.979 smp/jam, hal tersebut menyebabkan penambahan volume lalu lintas yang cukup banyak sehingga dilakukan rekomendasi sistem transportasi.

Untuk sistem kegiatan perlu adanya pengendalian dan pengawasan tata guna lahan, pengendalian berupa tata guna lahan yang diperbolehkan adalah guna lahan yang tidak menimbulkan tarikan dan bangkitan yang cukup tinggi dan memberikan dampak yang baik terhadap lokasi studi seperti fotocopy dan warung, tata guna lahan yang tidak diperbolehkan adalah guna lahan yang menimbulkan tarikan dan bangkitan yang tinggi seperti mall dan pendidikan skala regional lainnya dan adanya pengawasan melalui perijinan pembangunan baru. Sedangkan sistem jaringan dilakukan pelebaran lebar efektif jalan Raya Tlogowaru, pengadaan trotoar di sisi kanan dan kiri jalan Raya Tlogowaru serta penempatan zona aman sekolah. Untuk sistem pergerakan dilakukan pengaturan teknik manajemen lalu lintas melalui pengaturan saat jam 07.00-15.00 diberlakukan jalur satu arah, adanya halte untuk angkutan umum, penambahan traffic light berupa tanda hati-hati dan pengadaan bus sekolah untuk antar jemput siswa.

## 5.2. Saran

Model yang dihasilkan dapat diterapkan pada lokasi lain dengan jenis fasilitas pendidikan yang sama yaitu TK-SD Bertaraf Internasional.

Proses pengembangan model tarikan dan bangkitan yang mempertimbangkan keandalan statistik serta kemudahan aplikasi dapat dijadikan pegangan untuk memperbaiki model yang telah diperoleh, karena pola tarikan dan bangkitan untuk kawasan yang sama dapat berubah sesuai dengan pola perubahan karakter sosial ekonomi, sehingga mungkin diperlukan uji t ulang dari model yang telah dihasilkan pada masa yang akan datang.

Beberapa rekomendasi yang diajukan untuk mengurangi dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh keberadaan sekolah diantaranya adalah:

Sistem Kegiatan	Sistem Jaringan	Sistem Pergerakan
Perlunya pengendalian dan pengawasan.	1. Meningkatkan kapasitas jalan melalui pelebaran lebar efektif Jalan Raya Tlogowaru sebesar 2 m	Mengatur teknik manajemen lalu lintas berupa :
Pengendalian tata guna lahan berupa :		1. Pengaturan saat jam tertentu yaitu jam 06.30-08.30 dan 13.00-15.00 diberlakukan jalur satu arah
1. Tata guna lahan yang diperbolehkan pada Jalan Raya Tlogowaru : perdagangan dan jasa berupa toko fotocopyan dan warung	2. Pengadaan trotoar di sisi kanan dan	2. Adanya halte untuk angkutan umum
2. Tata guna lahan yang tidak		



diperbolehkan pada Jalan Raya Tlogowaru berupa mall dan pendidikan skala regional	kiri jalan Raya Tlogowaru	3. Penambahan traffic light berupa tanda hati-hati
3. Mempertahankan penggunaan lahan sawah dan RTH yang ada	3. Penempatan zona aman sekolah	4. Pengadaan bus sekolah untuk antar jemput siswa yaitu berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.967/AJ.202/DRJD/2007
Pengawasan berupa : Memperketat perijinan pembangunan bangunan baru		

Beberapa rekomendasi tersebut dibagi berdasarkan peranan masing-masing dalam kajian studi. Antara lain sebagai berikut :

- Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat membuat mekanisme untuk mengurangi dampak negatif yang muncul di sekitar fasilitas pendidikan. Mekanisme tersebut dapat berupa aturan atau ketentuan/standar teknis yang berkaitan dengan berbagai kegiatan atau gangguan yang berkembang di sekitar fasilitas pendidikan seperti kemacetan atau kemunculan bangunan baru yang menimbulkan tarikan dan bangkitan yang cukup tinggi seperti mall maupun fasilitas lain yang menimbulkan tarikan cukup tinggi, mempertahankan RTH yang ada di wilayah studi, pengawasan ijin bangunan, pengadaan trotoar serta pelebaran efektif Jalan Raya Tlogowaru, serta pengaturan jalur satu arah pada pukul 06.30-08.30 dan 13.00-15.00 yaitu saat jam masuk dan pulang sekolah.
- Bagi pihak sekolah, sebagai sumber dari berbagai dampak yang muncul dapat membuat aturan yang dikenakan kepada murid sekolahnya secara langsung. Misalnya, untuk mengurangi kemacetan yang disebabkan oleh penggunaan kendaraan pribadi yang mengantar jemput anak sekolah dapat diatasi dengan membuat aturan tentang penggunaan kendaraan pribadi yaitu melalui pengadaan bus sekolah yang digunakan untuk mengantar dan menjemput sehingga mengurangi tarikan dan bangkitan jumlah kendaraan bermotor. Serta memberikan zona aman sekolah di depan lokasi studi yaitu pada Jalan Raya Tlogowaru
- Bagi masyarakat, agar diketahui tarikan yang ditimbulkan nantinya akan berpengaruh cukup tinggi terhadap kinerja jaringan jalan yang ada sehingga akan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi supaya tidak menimbulkan tarikan dan bangkitan yang cukup tinggi pada lokasi studi.
- Bagi penelitian selanjutnya, penyempurnaan penelitian ini diperlukan adanya penelitian lanjutan misalnya penataan guna lahan yang baik, dan arahan sistem transportasi.